

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Dinamika emosi remaja yang merasakan perceraian yang terjadi antara kedua orang tua dari ketiga informan terbukti mempengaruhi emosi remaja tersebut. Pada subjek pertama ia mengalami dampak negatif dari emosi yang ia rasakan, dimana subjek mudah tersinggung, sulit mengungkapkan apa yang ia rasakan, merasa iri dengan keharmonisan keluarga teman-temannya, stress, dan subjek juga mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. Setelah proses itu selesai, subjek tampaknya mengalami kematangan emosi yang sangat cukup. Subjek pertama ini setelah menjalani beberapa proses yang sulit setelah perceraian itu, ia mulai bisa menerima keputusan kedua orang tuanya dengan ikhlas.

Selanjutnya untuk subjek kedua, ia mengalami dampak negatif yang terjadi pada emosinya. Subjek kedua ini tidak bisa menerima kenyataan, sulit mengendalikan emosi, melampiaskan emosi kepada hal yang membahayakan dirinya, dan subjek kedua juga merasakan perubahan kesehatan dari dirinya, setelah berjalannya waktu pasca perceraian kedua orang tuanya, subjek sekarang sudah terlihat sudah memiliki kematangan emosi yang baik, serta sudah mulai menerima semuanya dan subjek juga

sudah menunjukkan kondisi dirinya yang sudah mencapai tingkat kedewasaan.

Dan yang terakhir subjek ketiga, ia mengalami dampak negatif yang terjadi pada emosinya, seperti merasakan marah, merasa bersalah, dan kecewa terhadap perceraian yang terjadi diantara kedua orang tuanya. Subjek merasakan perubahan dirinya terhadap lingkungan sekitar dan melampiaskan emosi dengan melukai dirinya. Sekarang subjek terlihat sudah memiliki kematangan emosi yang cukup baik subjek memang sudah menerima semua yang terjadi walaupun belum sepenuhnya menerima kenyataan, karena subjek ketiga masih mengharapkan keluarganya kembali utuh.

2. Pada tahap akhir, subjek pertama sudah kembali seperti semula sebelum perceraian itu terjadi. Subjek sudah sering tersenyum dan ber-interaksi dengan teman disekolah seperti biasa, sudah ikhlas dan melupakan perceraian yang terjadi antara kedua orang tuanya, sudah bisa mengendalikan emosi dan sudah menerima kenyataan bahwa kedua orang tuanya sudah berpisah.

Untuk subjek kedua, ia sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik setelah melalui proses-proses yang sulit setelah perceraian kedua orang tuanya. Subjek sudah bisa mengendalikan emosi, suasana hati yang sudah membaik, subjek juga merasa sudah mencapai tingkat kedewasaannya dan ia juga sudah menerima dengan ikhlas keputusan yang diambil kedua orang tuanya.

Yang terakhir subjek ketiga, ia sudah jarang melukai dirinya, sudah mulai berinteraksi dengan baik dengan teman sekolahnya, sudah bisa mengendalikan emosi walaupun subjek ketika membahas tentang kedua orang tuanya ia akan merasa sedih, dan subjek ketiga ini memang sudah menunjukkan bahwa ia menerima keputusan kedua orang tuanya, walaupun subjek masih memiliki harapan sang ayah bisa berubah menjadi lebih baik dan keluarganya kembali utuh seperti semula.

3. Subjek pertama berada diposisi sekarang karena sudah menunjukkan kematangan emosi yang baik dan dapat menerima sepenuhnya yang terjadi terhadap keluarganya. Subjek merasa keputusan yang diambil kedua orang tuanya sudah yang terbaik, walaupun kedua orang tuanya sudah tidak bersama lagi. Subjek merasa dia memiliki tanggung jawab untuk membahagiakan kedua orang tuanya dengan prestasi yang ia dapatkan.

Subjek kedua berada diposisi sekarang karena sudah menunjukkan kematangan emosi yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat menerima sepenuhnya yang terjadi terhadap keluarganya. Subjek mengatakan bahwa kebahagiaan ibu dan adik-adiknya paling utama, ia merasa tanggungjawab sang ayah sudah berpindah ke dirinya. Ia bertanggungjawab menjaga ibu dan adik-adiknya dan subjek juga sudah menerima semuanya dengan ikhlas. Hal inilah yang menunjukkan bahwa subjek sudah mencapai tingkat kedewasaannya.

Yang terakhir subjek ketiga, ia memang sudah menunjukkan perubahan dari sebelumnya. Subjek memang menunjukkan bahwa ia sudah ikhlas

menerima semuanya tetapi subjek belum menerima dengan sepenuhnya, karena subjek masih menaruh harapan, kedua orang tuanya akan kembali bersama. Subjek merasa keluarganya bisa merasakan keharmonisan lagi, hal inilah yang menjadi boomerang untuk subjek sendiri. Dimana ia akan selalu berada diposisi itu, dan akan merasa sedih ketika menyinggung hal-hal yang berkaitan dengan kedua orang tuanya.

B. Saran

Berdasarkan paparan diatas, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Orang tua memiliki peran sangat penting bagi pertumbuhan anak. Jika ada masalah dalam keluarga, jangan biarkan anak mengetahuinya. Ini akan membuat anak tetap berfikir positif tentang orang tuanya. Agar anak tidak memiliki pemikiran negatif tentang orang tuanya, jika perceraian terjadi, harus memberi tahu anak alasan dan mekanisme perceraian. Dalam mendidik anak, penting bagi kedua orang tua untuk memainkan peran yang andil dalam perkembangan anak, meskipun keduanya telah bercerai. Ini akan mencegah anak merasa kehilangan peran orang tuanya.

2. Bagi remaja dengan orang tua bercerai

Remaja merupakan fase yang sangat sulit dilalui, dengan adanya perceraian akan membuat remaja memiliki tambahan beban terhadap dirinya dimana dia harus menerima kondisi dimana kedua orang tuanya akan berpisah. Perceraian akan mengakibatkan emosional bagi remaja maka

dari itu remaja diharapkan memiliki bekal yang cukup untuk melaluinya salah satunya ikut dalam organisasi, berfikiran positif, mencoba membuka diri terhadap lingkungan sekitar sehingga secara perlahan emosi itu akan dapat dikendalikan dengan seiringnya wawasan dan pemikiran yang telah terbentuk.

3. Bagi peneliti

Dengan meningkatkan jumlah informan agar data yang diungkap dari informan dapat diungkap lebih luas, menggunakan elemen-elemen dari teori tokoh lainnya yang dapat menjadi tolak ukur yang lebih baik untuk menggali data tentang keterlambatan penyelesaian skripsi, dan mengembangkan pedoman wawancara untuk meningkatkan kualitas pernyataan yang diajukan. Karena itu jawaban juga mengandung informasi berharga dan sulit diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Mohammada. A. (2018). *Psikologi remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, K. (2024). *Angka cerai turun 10% di 2023, Kemenag dorong peran KUA jaga ketahanan keluarga*. Retrieved from Top News: <https://kemenag.go.id/nasional/angka-cerai-turun-10-di-2023-kemenag-dorong-peran-kua-jaga-ketahanan-keluarga-rgQBT>
- Ayu, A. B. (2022). Gambaran ketidakmatangan emosi remaja korban perceraian di desa kiringan kecamatan tulung kabupaten klaten. *Skripsi Universitas Raden Mas Said Surakarta*.
- Azmi, N. (2015). Potensi emosi remaja dan perkembangannya. *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 2, No. 1, 38. doi:<https://doi.org/10.31571/sosial.v2i1.50>
- Bayuaji, F., Handayani, D. E., & Ardiyanto, A. (2023). Analisis peran orangtua terhadap perkembangan emosi awal remaja kelas vi SDN 01 Guwo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13880>.
- Dianti, S. (2024). Dinamika emosi pada siswa kelas 3 SMP yang bermain game online di SMP 6 Sungai Selan. *Skripsi Syekh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*.
- Fadhilah, N. M. (2018). Dinamika Emosi Pada Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai. *Jurnal Psikosains*.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *Jurnal penelitian guru indonesia* 2 (2). <http://dx.doi.org/10.29210/02225jpgi0005>
- Hardiningtyas, D. R. (2011). Dinamika emosi pada remaja yang mengalami perceraian orang tua. *Skripsi Universitas Airlangga*.
- Haryanie, S. W., Filiani, R., & Hanim, W. (2012). Dampak perceraian orang tua terhadap emosi anak. *Jurnal Bimbingan dan konseling* 2 (1) <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.021.17>
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Hunika.
- Hurlock, E. B. (1992). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi ke 5*. Surabaya: Erlangga.

- Ichjanto, H. (2003). *Perkawinan campuran dalam Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI.
- Khairunnisa, A., Lubis, A., Tanjung, D. H., Fattiah, N., & Zainuddin. (2003). Dampak dari perceraian orang tua terhadap perkembangan emosi anak. *Jurnal Psikologi Umum*. Retrieved from <https://www.studocu.id/id/document/universitas-islam-negeri-sumatera-utara/psikologi-umum/1081-3244-2-pb-this-so-good/63704753>
- Khoirudin, A. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan emosional dn perilaku sosial anak usia sekolah menengah di kecamatan babadan kabupaten ponorogo. *Skripsi Institut Negeri Agama Islam Ponorogo*.
- Kusmaningrum, D. (2021). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan emosi remaja didesa singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/6722/1/1.%20>
- Muawanah, S. (2023). Dampak perceraian orang tua terhadap pengamalan ibadah anak di Kelurahan Bunulrejo Malang. *Thesis (Undergraduate)*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/45709/>
- Nasution, R. H. (2018). talak menurut hukum islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 2 (1) <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.021.17>
- Nelwan, O. I. (2019). Akibat hukum perceraian suami isteri ditinjau dari sudut pandang undang-undang nomor. 1 tahun 1974. *lex privatum* .
- Nurdiana. (2014). Metode Pendekatan Kualitatif. Jakarta : Bumi Aksara
- Octavian, M. D., & Cahyanti, I. Y. (2018). Gambaran kompetensi interpersonal remaja dari orang tua yang mengalami perceraian. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan* 1 (3). <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i3.541>.
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik perkembangan remaja. *Jurnal edukasimu* 1 (3). <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/issue/view/3>
- Putira, T. (2022). Kondisi Kematangan Emosi Remaja Setelah Perceraian Orang Tua. *Skripsi Institut Agama Islam*.
- Qibtiyah, M. (2023). Emosi dalam perspektif al-qur'an. *skripsi, fakultas ushuluddin dan. pemikiran islam, PTIQ Jakarta 2023*.
- Rohmania, N. L. (2017). Hubungan kestabilan emosi dengan prestasi belajar peserta didik di MAN Kandat Kabupaten Kediri pada mata pelajaran alqur'an Hadits. *Thesis IAIN Kediri*.
- Rumapea, J. E. (2024). Gambaran kematangan emosi pada remaja dengan orang tua bercerai. *Jurnal kesehatan sains dan teknologi* 3 (2). <https://doi.org/10.36002/js.v3i2.3151>

- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal Of Social Science Research*. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makasar : Aksara Timur.
- Santoso, M. F., Hidayati, N., & Hayani, H. (2023). Dampak perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis remaja. *Jurnal Psikologi Humanistik*'45. doi:<http://dx.doi.org/10.30640/humanistik%20'45.v10i2.411>
- Siregar, H. L., Fiahzia, M., Gultom, S. B., & Hasibun, S. M. (2024). Analisis dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Indonesia: Alfabeta.
- Sulistiyani, N. W. (2024). *Emosi dan keberhasilan psikologi untuk para pebisnis*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Titalessy, A., & Kusumiati, R. E. (2021). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan sosial-emosi remaja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. doi:<https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.38582>
- Ulya, M. (2019). Emosi positif manusia perspektif al-qur'an dan aplikasinya dalam pendidikan. *Jurnal El-Furqania* 1 (2). <http://dx.doi.org/10.54625/elfurqania.v5i02.3507>
- Wanti. (2016). *Perkembangan emosi remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method).
- Yogiyanti, D. E. (2019). Perceraian orang tua dan dampaknya bagi perkembangan emosi remaja di desa hargomulyo kecamatan sekampung. *Undergraduate thesis, IAIN Metro*.